



## **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRESS PADA NARAPIDANA DI LAPAS KELAS IIA BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR**

**Sona Listari<sup>1</sup>, Dessyka Febria<sup>2</sup>, Muhammad Nurman<sup>3</sup>**

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[sonalistari6@gmail.com](mailto:sonalistari6@gmail.com)<sup>1</sup>, [dessyka@universitaspahlawan.ac.id](mailto:dessyka@universitaspahlawan.ac.id)<sup>2</sup>, [m.nurman311277@gmail.com](mailto:m.nurman311277@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Menjalani kehidupan sebagai narapidana di Lembaga Pemasyarakatan berakibat munculnya stress. Dukungan sosial dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi stress. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan stress pada narapidana di Lapas Kelas IIA Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 April – 2 Mei 2024 dengan jumlah sampel 119 yang diperoleh menggunakan total sampling. Teknik mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate dengan uji *chi-square*. Hasil analisis univariat diperoleh 74 responden (62,2%) dengan dukungan sosial kurang baik dan 71 responden (59,7%) stress. Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara dukungan sosial dengan stress pada narapidana di Lapas Kelas IIA Bangkinang Kabupaten Kampar (p value 0,000). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi dukungan sosial semakin rendah stress yang dialami narapidana. Dengan diadakan penelitian ini peneliti mengharapkan kepada petugas Lembaga Pemasyarakatan dapat memberikan kegiatan positif kepada narapidana untuk mengurangi stress.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial, Narapidana, Stress

### **Abstract**

*Living life as a prisoner in a correctional institution results in stress. Social support is considered a factor that can influence stress. This research aims to determine the relationship between social support and stress among prisoners in Class IIA Bangkinang Prison, Kampar Regency. This research uses a quantitative approach with a cross sectional type of research. The research was conducted on April 24 – May 2 2024 with a sample size of 119 obtained using total sampling. The data collection technique uses a questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results of the univariate analysis showed that 74 respondents (62.2%) had poor social support and 71 respondents (59.7%) were stressed. The results of the Chi-Square test show that there is a relationship between social support and stress in prisoners at Class IIA Bangkinang Prison, Kampar Regency (p value 0.000). Based on these results, it can be concluded that the higher the social support, the lower the stress experienced by prisoners. By conducting this research, researchers hope that correctional institution officers can provide positive activities to prisoners to reduce stress.*

**Keywords:** Prisoners, Social Support, Prisoners, Stress

---

✉Corresponding author :

@Excellent Health Journal FIK UP 2024

Address : Air Terjun

Email : [sonalistari6@gmail.com](mailto:sonalistari6@gmail.com)

Phone : 082169566925

ISSN 2580-2194 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan ketujuh dari sepuluh negara dengan jumlah narapidana terbanyak. Jumlah narapidana di Indonesia mencapai 269.275 orang (Naurah, 2023). Provinsi Riau menduduki peringkat keenam dari 34 provinsi dengan narapidana terbanyak dengan jumlah 14.434 orang (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2023).

Jumlah Lembaga pemasyarakatan yang ada di provinsi Riau dan jumlah narapidana dan tahanan dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1 Jumlah narapidana dan tahanan di povinsi Riau**

No	Nama Lapas di Riau	Jumlah penghuni
1.	Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bangkinang	1.846
2.	Rumah Tahanan Negara Kelas I Pekanbaru	1.840
3.	Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekanbaru	1.401
4.	Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bagan Siapi-Api	966
5.	Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Tembilahan	963
6.	Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II B Rumbai	910
7.	Rumah Tahanan Negara Kelas II B Dumai	895
8.	Rumah Tahanan Negara Kelas II B Rengat	769
9.	Rumah Tahanan Negara Kelas II B Siak Sri Indrapura	760
10.	Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Pekanbaru	A 443
11.	Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas Pekanbaru	II 104

**Sumber :**(Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2023)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh jumlah narapidana dan tahanan terbanyak di Provinsi Riau terdapat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bangkinang dengan jumlah (1.846). Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bangkinang yang di lansir dari sistem database pemasyarakatan di akses pada tanggal 19 Mei 2023.

Jumlah penghuni terdapat 1.846 orang yang terbagi 1.379 narapidana dan tahanan sebanyak 435 orang. Lapas kelas II A Bangkinang sendiri secara normatif angka hunian sekitar 772, tapi ternyata disana angka hunian mencapai 1.846. Karena angka hunian jauh lebih banyak dari angka normatif maka akan menimbulkan respon psikososial seperti tertekan sulit untuk bergerak dan merasa tidak nyaman. Kondisi ini bisa mengakibatkan stres pada narapidana (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2023). Berdasarkan data yang didapatkan di Lapas Kelas II A Bangkinang pada tanggal 27 Januari 2024 jumlah narapidana dan tahanan sebanyak 1.847 yang mana jumlah narapidana sebanyak 1.389 dan tahanan sebanyak 458.

Menurut Febrianti (2019) dalam waktu pembinaan di lapas banyak aturan-aturan yang diterapkan di lapas tersebut semisal, waktu jam tidur, waktu kunjungan keluarga, waktu kerja bakti, waktu makan dan aktivitas-aktifitas yang ada di dalam lapas sehingga banyak narapidana yang merasa jenuh dan stress dengan aktivitas berulang-ulang. Prevalensi kejadian stress menurut *World Health Organisation* (WHO) tergolong cukup tinggi, yaitu dialami oleh lebih dari 350 juta penduduk di dunia dan berada diperingkat keempat penyakit di dunia (WHO, 2019). Stress termasuk urutan ketiga masalah kesehatan yang paling dikhawatirkan di dunia. Sementara itu di Indonesia, sekitar 1,33 juta penduduk diperkirakan mengalami gangguan kesehatan mental atau stress. Angka mencapai 14% dari total penduduk dengan tingkat stress akut (stress berat) mencapai 1- 3% (Bayantari et al., 2022).

Menurut Yusriani et al (2021), Rachmayani et al (2022), Juniarta (2020), Melati & Wibowo (2023) dan Agustina & Susanti (2020) mengatakan narapidana yang baru menjalankan hukuman dan harus mempertanggungjawabkan kesalahannya maka salah satu yang dirasakan adalah stres. Mereka kehilangan kebebasannya seperti kurangnya waktu besukan, menyesali kesalahan yang dilakukan, kehilangan pasangan, terpisah dengan keluarga, kehilangan pekerjaan, dan adaptasi dengan lingkungan, teman dan fasilitas yang seadanya.

Masturoh dan Anggita (2021) menjelaskan dukungan sosial adalah hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan. Menurut Ulva & Fahriza (2021), Edward (2021) mengatakan bahwa dukungan sosial sebagai suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok sehingga dapat membuat individu percaya bahwa dirinya merasa dicintai, merasa dianggap bagi kelompok sosial, merasa diperhatikan, oleh teman dan tentunya keluarga.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stress pada Narapidana di Kelas II A Bangkinang Kabupaten Kampar”.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif di Lapas Kelas IIA Bangkinang Kabupaten Kampar, yang dilakukan pada tanggal 24 April – 2 Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana yang telah menjalankan hukuman dibawah 6 bulan di Lapas Kelas IIA Bangkinang Kabupaten Kampar. Sampel dalam penelitian ini sebesar 119 sampel. Instrumen dilakukan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan langkah analisis univariat dan bivariante.

## HASIL PENELITIAN

### a. Karakteristik Responden

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Status Perkawinan dan Lama Divonis**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>1.</b>	<b>Usia</b>		
	a. 19-28	33	27,7
	b. <b>29-38</b>	<b>35</b>	<b>29,4</b>
	c. 39-48	29	24,4
	d. 49-58	22	18,5
	<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>100</b>
<b>2.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	a. <b>Laki-laki</b>	<b>116</b>	<b>97,5</b>
	b. Perempuan	3	2,5
	<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>100</b>
<b>3.</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	a. Tidak Sekolah	4	3,4
	b. <b>SD</b>	<b>52</b>	<b>43,7</b>
	c. SMP	40	33,6
	d. SMA	23	19,3
	<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>100</b>
<b>4</b>	<b>Status Perkawinan</b>		
	a. Belum Kawin	42	35,3
	b. <b>Kawin</b>	<b>74</b>	<b>62,2</b>
	c. Duda/janda	3	2,5
	<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>100</b>
<b>5.</b>	<b>Lama Divonis</b>		
	a. <b>&lt;5 Tahun</b>	<b>91</b>	<b>76,5</b>
	b. >5 Tahun	28	23,5
	<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 119 responden, sebagian besar responden yaitu dengan kategori usia 29-38 tahun sebanyak 35 responden (29,4%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 116 responden (97,5%), pendidikan terakhir SD sebanyak 52 responden (43,7%), status perkawinan kawin sebanyak 74 responden (62,2%) dan sebagian besar responden lama divonis <5 tahun sebanyak 91 orang (76,5%).

### b. Analisa Univariat

**Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial Dan Stres Responden Di Lapas Kelas IIA Bangkinang Kabupaten Kampar**

No	Variabel Independen dan Dependen	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	<b>Dukungan Sosial</b>		
	Dukungan Baik	45	37,8
	<b>Dukungan Kurang Baik</b>	<b>74</b>	<b>62,2</b>
	<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>100</b>
	<b>Stres</b>		
	Tidak Stres	48	40,3
	<b>Stres</b>	<b>71</b>	<b>59,7</b>
	<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 119 responden, sebagian responden memiliki dukungan sosial kurang baik yaitu sebanyak 74 orang (62,2 %), dan sebagian besar responden mengalami stress yaitu sebanyak 71 orang (59,7 %).

**c. Analisa Bivariat**

**Tabel 4 : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Stres Pada Narapidana Di Lapas Kelas IIA Bangkinang Kabupaten Kampar**

Dukungan Sosial	Stress				Total	P Value
	Tidak Stress		Stress			
	F	%	F	%		
Dukungan Baik	40	88,9	5	11,1	45	100
Dukungan Kurang Baik	8	10,8	66	89,2	74	100
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>	<b>71</b>	<b>100</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Hasil : uji *chi-square*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 45 responden (100%) yang memiliki dukungan sosial baik, terdapat 5 responden (11,1) yang mengalami stress. Sedangkan dari 74 responden (100%) yang memiliki dukungan sosial kurang baik terdapat 8 responden (10,8%) yang tidak stress. Hasil uji statistic diperoleh *p value* =0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan antara dukungan sosial dengan stress pada narapidana di lapas kelas IIA Bangkinang Kabupaten Kampar.

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Dukungan Sosial dengan Stress pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Bangkinang Kabupaten Kampar**

Berdasarkan hasil penelitian dari 119 responden dapat dilihat dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 45 responden (100%) yang memiliki dukungan sosial baik, terdapat 5 responden (11,1) yang mengalami stress. Sedangkan dari 74 responden (100%) yang memiliki dukungan sosial kurang baik terdapat 8 responden (10,8%) yang tidak stress. Dari hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* =0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan stress.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alrasyid (2022) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres pada Polres Tebing Tinggi dengan hasil uji statistic *p value* =0,000  $\leq 0,05$ . Penelitian ini mengatakan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah stress yang dialami narapidana.

Penelitian ini ditemukan kesenjangan yaitu dari 45 responden yang memiliki dukungan baik, terdapat 5 responden (11,1%) yang mengalami stress. Hasil penelitian responden mendapatkan dukungan baik tetapi mengalami stress akibat dari ruangan lingkungan yang terbatas sehingga responden sulit untuk istirahat dan menyebabkan responden mudah marah, tersinggung, gelisah dan mudah merasa kesal. Sedangkan dari 74 responden yang memiliki dukungan sosial kurang baik terdapat 8 responden (10,8%) yang tidak stress. Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa narapidana yang sedang menjalani tindak pidana mengalami keterbatasan dalam beraktivitas sehingga mengakibatkan stress pada narapidana. Namun ada hal dan upaya yang dilakukan oleh pihak lapas untuk mengatasi hal tersebut seperti memberikan kegiatan-kegiatan yang positif terhadap narapidana.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, kerabat dekat dan teman dapat memberikan kenyamanan, kepedulian, penghargaan dan bantuan sehingga individu tersebut merasa bahwa mereka dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain, serta membuat dirinya menjadi lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga semakin baik dukungan sosial pada narapidana semakin rendah stress yang dialami oleh narapidana

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lapas Kelas IIA Bangkinang Kabupaten Kampar sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian, kepada pembimbing yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, kepada kedua orang tua, *circle girl* dan kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

**SIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian mengenai “ Hubungan Dukungan Sosial dengan Stress pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Bangkinang Kabupaten Kampar” maka dapat diambil simpulan sebagai berikut

- a. Narapidana dengan dukungan sosial kurang baik sebanyak 74 responden (62,2%)
- b. Narapidana yang mengalami stress sebanyak 71 responden (59,7%)

- c. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan stres pada narapidana di lapas kelas IIA Bangkinang Kabupaten Kampar, dengan hasil uji *chi-Square*  $P$  value  $0,000 \leq \alpha = 0,05$

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Susanti, N. D. (2020). Hubungan Antara Optimisme dan Penyesuaian Diri Dengan Stress Pada Narapidana Kasus Napza di Lapas Kelas IIA Bulak Kapal Bekasi. In *Jurnal Soul* (Vol. 2, Issue 2, pp. 1–32). <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/soul/article/view/619/508>
- Anggit, F., & Ni P Ariani. (2019). Tingkat Stres dan Harga Diri Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan*, 9(2), 26–33.
- Aziz, A. (2020). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat Tahun2020. *Universitas Muhammadiyah Pringsewu*, 8–27.
- Bayantari, N. M., Indonesiani, S. H., & Apsari, P. I. B. (2022). Regulasi Diri dalam Belajar dan Hubungannya dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 609–618. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.51175>
- Balogun, A. (2018). Dispositional factors, perceived social support and happiness among prison inmates in Nigeria : a new look. *The Journal of Happiness and Well-Being*, 2(1) , 145-160.
- Direktorat Jenderal Pemasarakatan. (2023). *Jumlah Penghuni Pemasarakatan*.
- Donus, j. . (2017). *psikologis keperawatan*.
- Dr. Vladimir, V. F. (2020). Narapidana yaitu Terpidana yang menjalani Pidana hilang Kemerdekaan. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Edward p. Sarafino, T. W. smith. (2021). *health psychology:biopsychosocial interactions*.
- Elvira, E. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93–98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>
- Estu, M. P. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Purwodadi.
- Faiq Sinatriya, M. (2020). Adaptasi Lingkungan Warga Binaan Pemasarakatan Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Komunika*, 7(2), 122–129. <https://doi.org/10.22236/komunika.v7i2.6334>
- Ghozali. (2019). The Effect of an Electronic Module About Drug Abuse Prevention on Teachers' Beliefs in Indonesia (Version 1 : Referees 1 : 1 Approved with Reservations). *F1000Research*, 115
- Gurung R.A. (2019). *dukungan sosial*.
- Haniinah, L. A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Malang. *Jurnal Psikologi*, 89-99.
- Hartini, N., & Lestari, N. F. (2022). Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Frekuensi Kekambuhan pada Wanita Penderita Asma Usia Dewasa Awal yang Telah Menikah. *Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol. 2 No. 1.
- Hawari, H. D. (2011). manajemen stress cemas dan depresi. jakarta: balai
- Herdian, Muhammad Riza Ike. (2022). Resiliensi Pada Narapidana Laki - laki di lapas Klas 1 Madaeng. Surabaya: *Jurnal Psikologi kepribadian dan sosial*.
- Istiqomah, R., Amany, S., Sovitriana, R., & I, U. P. I. Y. A. (2023). *Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas XI SMAN 53 Jakarta*. 7(3), 159–165.
- Iglesia, G. D., Stover, J. B., & Liporace, M. F. (2017). Perceived Social Support And Academic Achievement in Argentinean College Student. *Europe's Journal Of Psychology*, 637-649
- Juniartha, I. (2020). Hubungan Antara Harga Diri (Self-Esteem) Dengan Tingkat Stres Narapidana Wanita Di Lapas Kelas Iia Denpasar. *COPING NERS (Community of Publishing in Nursing)*, 3(1), 1–7.
- Lerek, F. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Pada Maha-siswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 190–197. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3662>
- Lestari, F. N. (2019). Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Frekuensi Kekambuhan pada Wanita Penderita Asma Usia Dewasa Awal yang Telah Menikah. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 7–15. <http://journal.unair.ac.id/>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2021). *Konsep Dukungan Sosial*.

- Melati, A., & Wibowo, P. (2023). Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Tingkat Stres Narapidana Seumur Hidup di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang. In *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* (Vol. 12, Issue 02). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i002.19825>
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (2020). *Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Mojokerto*. 8–64.
- Naurah, N. (2023). Indonesia Tempati Urutan Ketujuh, Inilah 10 Negara dengan Jumlah Narapidana Terbanyak! In *Goodstats*. <https://goodstats.id/article/indonesia-tempati-urutan-ketujuh-inilah-10-negara-dengan-jumlah-narapidana-terbanyak-5n9Fk>
- Novitasari, D., & Kurniasari, L. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 340–345. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1648/742>
- Nur,A., & Santi,L. (2020). Kesepian pada narapidana LP. Kedungpane Semarang ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan status perkawinan.
- Nurhidayah, S. (2020). No Titleتتتت. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika.
- Pakpahan, G. A., & Brahmana, K. M. B. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Stress pada Narapidana. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 4088–4093.
- Pardede, J. A., Sinaga, T. R., & Sinuhaji, N. (2021). Dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 04(01), 98–108.
- Priyoto. (2018). *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwati, S. (2022). Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Putri, D. E., Erwina, I., & Adha, H. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Muaro Padang. *Ners Jurnal Keperawatan Volume 10. No 1.*, 118-135.
- Rachmayani, K. A. U., Sutarjo, P., & Rahmat, I. (2022). Hubungan Penyesuaian Diri dengan Stres pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 2(3), 173. <https://doi.org/10.22146/jkkk.74003>
- Sarafino, E. P. (2017). *Health psychologis*.
- Skrisi Tiara. (2021). *Compassion Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh : Tiara Gustriani*.
- Ulva, L., & Fahriza, M. rizqi. (2021). Faktor penyebab stress dan Dampaknya bagi kesehatan. *Psikologi Kesehatan*, 2(1), 12.
- Yurt, V. (2021). Stres. *Turk Hemsireler Dergisi*, 36(4), 9–11.
- Yusriani, N. A., Muhammad, A., & Pemasyarakatan, P. I. (2021). *Pendekatan Psikologi Dalam Mengatasi Stres Pada Narapidana Nia*. 8(6), 1676–1682.
- Zainuri, I., Azizah, L. M., Mustikasari, M., & Aprilia, N. (2022). Hubungan Lama Masa Hukuman Dengan Tingkat Stres Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii B Kota Mojokerto. *NURSE: Journal of Nursing and Health Science*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.15408/nurse.v1i1.25507>